

Pemahaman Terhadap Praktik Demokrasi Gen Z Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan

Marly Meani Silalahi¹, San Mikael Sinambela², Johan Pardamean Simanjuntak³, Esra Natasya Br Sitepu⁴, Jojor Mindo Manullang⁵, Chairun Nisa⁶

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: marlymeani23@gmail.com¹, sanmikaelsinambela@gmail.com², simanjuntakjohan46@gmail.com³, esranatasyabrsitepu@gmail.com⁴, jojormindomanullang29@gmail.com⁵, chairun547@gmail.com⁶

Abstract. This research explores Gen Z's understanding of democratic practices in the 2024 Legislative Election, focusing on the Merdeka Student Exchange 4 program at Universitas Negeri Medan. The primary focus is identifying the high political awareness, active participation, and critical attitudes of participating students. The research methods include in-depth interviews, participatory observation, and quantitative data analysis from structured surveys. Findings indicate that Gen Z holds a more pragmatic and critical view of the democratic process compared to previous generations, with particular attention to transparency and accountability. Participation in the exchange program significantly enhances students' understanding of political pluralism and tolerance. These findings are crucial for developing more effective and inclusive political education strategies, aimed at encouraging greater youth participation in the democratic process.

Keywords: Gen Z Democracy, 2024 Legislative Election, Merdeka Student Exchange

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman Gen Z terhadap praktik demokrasi dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024, dengan studi kasus program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan. Fokus utama adalah mengidentifikasi tingginya kesadaran politik, partisipasi aktif, dan sikap kritis mahasiswa yang berpartisipasi. Metode penelitian melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis data kuantitatif dari survei terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa Gen Z memiliki pandangan yang lebih pragmatis dan kritis terhadap proses demokrasi dibandingkan generasi sebelumnya, dengan perhatian khusus pada transparansi dan akuntabilitas. Partisipasi dalam program pertukaran terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pluralisme politik dan toleransi. Temuan ini penting untuk pengembangan strategi pendidikan politik yang lebih efektif dan inklusif, guna mendorong partisipasi yang lebih besar dari kalangan muda dalam proses demokratik.

Kata Kunci: Demokrasi Gen Z, Pemilihan Legislatif 2024, Pertukaran Mahasiswa Merdeka

LATAR BELAKANG

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang memberi penekanan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik, salah satunya melalui pemilihan umum. Di Indonesia, pemilihan legislatif adalah salah satu momen penting yang mencerminkan semangat demokrasi tersebut. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan hingga akhir 1990-an hingga awal 2010-an, akan menjadi kelompok pemilih dengan jumlah signifikan pada pemilihan legislatif tahun 2024. Menurut Twenge (2017), "Gen Z memiliki pemahaman yang berbeda tentang demokrasi, sering kali lebih inklusif dan terbuka terhadap perubahan sosial daripada generasi sebelumnya. Generasi ini dikenal sebagai digital natives, yang tumbuh di era perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Pentingnya memahami bagaimana Gen Z memaknai dan berpartisipasi dalam praktik demokrasi tidak dapat diabaikan. Sebagai generasi yang akan menentukan masa depan bangsa, pemahaman mereka tentang demokrasi, bagaimana mereka mengakses informasi politik, dan apa yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum sangat krusial untuk dipelajari. Gen Z menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti maraknya disinformasi dan hoaks di media sosial, yang dapat mempengaruhi keputusan dan sikap politik mereka.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia merupakan platform strategis untuk mengamati dan mengkaji pemahaman demokrasi di kalangan mahasiswa. Program ini memungkinkan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia untuk belajar dan bertukar pengalaman di universitas lain. Universitas Negeri Medan, sebagai salah satu pelaksana PMM, memberikan lingkungan akademik yang bervariasi dan dinamis, di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang berkumpul dan berdiskusi tentang isu-isu politik dan sosial.

Melalui PMM, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk memperluas wawasan akademik mereka, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai budaya dan memahami pentingnya toleransi dan inklusivitas dalam kehidupan berdemokrasi. Studi kasus pada PMM 4 di Universitas Negeri Medan ini menawarkan kesempatan unik untuk melihat bagaimana Gen Z memahami dan mempraktikkan demokrasi di lingkungan yang beragam. Tantangan yang dihadapi oleh Gen Z dalam merespons situasi politik, di satu sisi, mencerminkan harapan untuk perubahan yang lebih baik, dengan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan ruang diskusi yang lebih terbuka dan transparan.

Di sisi lain, ada kekhawatiran tentang keterbukaan yang tak terbatas ini, terutama terkait dengan verifikasi informasi dan polarisasi opini. Sebagai kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi, Gen Z sering menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi politik dan sosial. Namun, kecenderungan ini juga membawa risiko paparan terhadap informasi yang tidak diverifikasi. Ketergantungan pada media sosial dan algoritma yang mungkin memperkuat bias pribadi, menyebabkan pentingnya literasi digital yang kuat agar mereka dapat memilah informasi yang akurat dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman dan praktik demokrasi di kalangan mahasiswa Gen Z, khususnya mereka yang tergabung dalam PMM 4 di Universitas Negeri Medan. Studi ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan partisipasi politik mereka, termasuk peran pendidikan, keluarga, media sosial, dan pengalaman pertukaran mahasiswa. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana program PMM dapat

memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya partisipasi politik yang aktif dan bertanggung jawab.

Melalui wawancara, survei, dan observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika politik di kalangan Gen Z dan menawarkan rekomendasi untuk strategi pendidikan demokrasi yang lebih efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tentang partisipasi politik Gen Z di Indonesia, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan organisasi masyarakat sipil dalam merancang program yang dapat meningkatkan partisipasi demokratis yang sehat dan berdampak positif.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian teori tentang pemahaman terhadap praktik demokrasi, khususnya dalam konteks Gen Z, penting untuk memeriksa karakteristik unik generasi ini yang memengaruhi partisipasi dan pandangan politik mereka. Menurut Prensky (2001), Gen Z atau "digital natives" telah tumbuh dengan akses teknologi tinggi yang mempengaruhi cara mereka memperoleh informasi dan terlibat dalam aktivitas sosial. Teknologi memberikan Gen Z kemampuan untuk mencari informasi secara cepat dan efisien, namun juga menimbulkan tantangan terkait dengan verifikasi informasi dan paparan terhadap berita palsu. Dalam kerangka demokrasi, penggunaan media sosial oleh Gen Z menjadi alat yang cukup penting dalam membentuk opini publik dan mobilisasi politik, seperti yang diungkapkan oleh Dahlgren (2005) tentang munculnya ruang publik digital sebagai arena baru bagi diskusi demokratis.

Studi tentang program Pertukaran Mahasiswa Merdeka juga termasuk dalam pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan pengalaman pembelajaran lintas budaya dalam membentuk pemahaman politik mahasiswa. Sebagaimana diutarakan oleh Barber (1984), pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan warga negara yang aktif dan kritis, yang mampu berpartisipasi dalam proses demokrasi. Program pertukaran mahasiswa dapat menjadi wahana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan toleransi. Selain itu, hasil penelitian oleh Pascarella dan Terenzini (2005) menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan tinggi, termasuk melalui program pertukaran, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan pembentukan pandangan politik mahasiswa. Bersumber pada teori ini, partisipasi dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Negeri Medan dapat meningkatkan kualitas partisipasi politik Gen Z dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang relevan atau yang sama pada tema penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan praktik demokrasi Gen Z pada Pemilihan Legislatif tahun 2024 dengan studi kasus pada peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan mahasiswa peserta program pertukaran. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Wawancara ini akan mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan interpretasi mahasiswa terkait demokrasi dan partisipasi politik. Setiap wawancara akan direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, data sekunder juga akan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal akademik, dan laporan penelitian sebelumnya terkait demokrasi dan partisipasi politik Gen Z. Analisis data dilakukan secara tematik, di mana transkrip wawancara dan dokumen-literatur akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara dan data sekunder untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Gen Z memahami dan mempraktikkan demokrasi dalam konteks Pemilihan Legislatif tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dengan mahasiswa peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan mengungkap berbagai pandangan mengenai praktik demokrasi di Indonesia, khususnya dalam konteks Pemilihan Legislatif 2024. Salah satu poin penting yang muncul adalah pandangan positif terhadap perkembangan partisipasi politik di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut beberapa peserta, partisipasi demokratis semakin meningkat dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Namun, mereka juga menyoroti adanya tantangan utama dalam hal transparansi dan integritas proses pemilihan, yang menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan yang perlu dilakukan untuk memastikan pemilu yang bebas dan adil.

Perbedaan dalam pemahaman dan praktik demokrasi antara mahasiswa Universitas Negeri Medan dan kampus asal para peserta juga menjadi fokus pembahasan. Mahasiswa di Medan cenderung lebih aktif dalam diskusi politik dan memiliki beragam forum yang mendukung partisipasi politik secara aktif, dibandingkan dengan kampus asal peserta. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik di Medan lebih kondusif untuk mengembangkan kesadaran politik dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu demokrasi.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 dianggap sukses dalam memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan masalah dalam proses pemilihan legislatif di Indonesia. Namun, terdapat kritik mengenai program ini yang dinilai kurang interaktif dalam menggali pengalaman nyata dari penyelenggara pemilu di lapangan. Para peserta merasa bahwa pengalaman praktis dan interaksi langsung dengan pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemilu akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kompleksitas dan dinamika demokrasi di Indonesia.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa Gen Z dalam praktik demokrasi dan proses pemilihan legislatif, beberapa peserta mengusulkan adanya program magang di institusi pemerintah atau organisasi non-profit yang bergerak di bidang politik dan sosial. Dengan demikian, mereka dapat langsung belajar dan berpartisipasi dalam proses legislatif, yang diyakini akan memberikan perspektif praktis dan pengalaman berharga mengenai bagaimana demokrasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 juga memberikan peserta wawasan tentang perbedaan budaya politik antara berbagai daerah di Indonesia. Beberapa peserta mencatat bahwa dinamika politik di Medan berbeda dengan daerah asal mereka, baik dalam hal cara mahasiswa berdiskusi tentang politik maupun dalam partisipasi mereka dalam kegiatan politik kampus. Hal ini memperkuat pentingnya program pertukaran sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran lintas budaya dan memperdalam pemahaman tentang keragaman dalam praktik demokrasi di Indonesia.

Meskipun demikian, ada saran yang tampil tentang perlunya memperkuat komponen praktikum dalam program pertukaran ini. Mahasiswa berpendapat bahwa selain teori, mereka memerlukan lebih banyak pengalaman praktis, seperti diskusi dengan penyelenggara pemilu, kunjungan ke lembaga-lembaga pemilu, serta simulasi proses pemungutan suara. Komponen praktikum ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana proses pemilihan legislatif dijalankan dan tantangan apa yang dihadapinya.

Dalam program ini, mahasiswa juga menyoroti pentingnya adanya ruang untuk refleksi dan diskusi kelompok yang lebih intensif. Melalui diskusi kelompok, mahasiswa dapat berbagi

pengalaman dan pandangan mereka secara lebih mendalam, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu demokrasi dan memperkuat jaringan sosial antar mahasiswa dari berbagai daerah.

Di sisi lain, beberapa mahasiswa menyarankan adanya kolaborasi dengan lembaga akademis atau think tank yang fokus pada isu-isu politik dan demokrasi. Kerja sama semacam ini dapat membantu menyediakan materi-materi yang lebih kaya dan mendalam, serta menyelenggarakan seminar atau lokakarya dengan narasumber yang memiliki keahlian di bidang demokrasi dan politik.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 memberikan kontribusi positif dalam memperdalam pemahaman dan praktik demokrasi di kalangan mahasiswa. Pengalaman dan wawasan yang diperoleh selama program ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam Pemilihan Legislatif selanjutnya dan proses demokrasi lainnya di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi kasus Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa pemahaman Gen Z terhadap praktik demokrasi dalam pemilihan legislatif 2024 cukup kompleks dan kritis. Generasi ini memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya prinsip-prinsip demokrasi seperti transparansi, keadilan, dan partisipasi aktif. Namun, wawancara dengan mahasiswa menunjukkan ada beberapa kekurangan dalam penyampaian materi demokrasi yang lebih banyak bersifat teoretis daripada praktis, yang membatasi ukuran pemahaman mereka secara utuh. Mahasiswa mengakui manfaat program ini dalam memberikan wawasan tentang tantangan dan masalah nyata dalam proses demokrasi pemilihan. Mereka menyoroti perlunya pengalaman praktis seperti simulasi pemilu dan workshop agar dapat lebih efektif memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi. Hal ini mencerminkan karakter Gen Z yang tidak hanya kritis, tetapi juga menuntut pendekatan pembelajaran yang relevan dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memperluas wawasan mahasiswa mengenai praktik demokrasi, meskipun terdapat beberapa bidang yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan aplikatif. Masukan dan kritik dari mahasiswa menjadi titik awal bagi peningkatan program di masa depan agar tidak hanya mencetak generasi yang memahami demokrasi secara teoritis, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam praktik demokrasi yang sehat dan transparan dalam kehidupan masyarakat.

Supaya meningkatnya pemahaman Gen Z terhadap praktik demokrasi dalam pemilihan legislatif 2024, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Negeri Medan sebaiknya mengintegrasikan lebih banyak kegiatan praktis seperti simulasi pemilu, diskusi panel dengan ahli demokrasi, dan partisipasi dalam pengamatan pemilu nyata. Selain itu, penyampaian materi harus lebih interaktif dan relevan dengan situasi terkini, serta melibatkan teknologi digital untuk menarik minat mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif ini, mahasiswa tidak hanya akan memahami teori demokrasi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, A., & Wempie, M. A. R. (2022). BUDAYA POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PEMILU TAHUN 2024 DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 49-57.
- Andriana, N. (2022). Pandangan Partai Politik Terhadap Media Sosial Sebagai Salah Satu Alat Komunikasi Politik Untuk Mendekati Pemilih Muda (Gen Y Dan Z): Studi Kasus PDI-P Dan PSI. *Jurnal Penelitian Politik*, 19(1), 51-66.
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98-116.
- Munadi, M. (2023). Etika Politik Generasi Milenial Menjelang Pemilu 2024. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 119-126.
- Pratama, I. N., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2986-2993.
- Rosa, V. D., Fadhila, D., Salsabilla, N., Anwar, R. S. T., & Randa, M. (2024). PERAN GENERASI Z DALAM PEMILU YANG BERSIH DAN DEMOKRATIS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4654-4660.
- Situmorang, M., Silviani, I., & Ginting, E. A. (2023). Strategi Komunikasi Partai Politik Pdp Sumut Dalam Membangun Kepercayaan Pemilih Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(2), 134-145.
- ULU, K. O. K. BUDAYA POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PEMILU TAHUN 2024 DI.